

## IMPROVING STUDENT'S LEARNING OUTCOMES THROUGH THE APPLICATION OF THE INTERACTIVE APPROACH TO CITIZENS LEARNING IN CLASS VIII SAUSU STATE MIDDLE SCHOOL 3

Ni Putu Supartini<sup>1</sup>  
Asep Mahpudz<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: niputusupartini96@gmail.com  
Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: asepmahpudz@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the implementation and learning outcomes with an interactive approach to Civics learning in class VIII SMP Negeri 3 Sausu. This type of qualitative research with a descriptive approach. The subject of the research was 1 person PPKn teacher and 27 students. The technique used to collect data is observation, interview and documentation. The data analysis technique used consisted of data reduction, data presentation and conclusions/data verification. The results of this study indicate that the application of an interactive approach in Civics learning can work well because students follow the learning process carefully, students listen to questions/content related to learning, students in discussions are very active in asking, answering, refuting or giving suggestions to answers from other groups and student learning outcomes, namely based on four aspects of behavior that were assessed including expression, expressing opinions, responding to opinions and defending opinions obtained expression values (74.07), expressing valuable opinions (70.37), responding to valuable opinions (77.77) , defended a valuable opinion (70.37) in Class VIII at SMP Negeri 3 Sausu.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Civics Learning, Interactive Approach*

### I. PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk membuat peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menentukan jawaban terhadap pertanyaannya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

<sup>2</sup> Pembimbing

sendiri dengan melakukan observasi atau pengamatan. Dengan cara seperti ini peserta didik menjadi kritis dan aktif untuk belajar. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran ini merupakan model yang akan membantu peserta didik untuk melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran.

SMP Negeri 3 Sausu merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama yang ada di Desa Maleali Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Sausu tidak luput dari permasalahan-permasalahan dan perlu mendapat perhatian dari pendidik. Terlihat dalam proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif, cenderung diam apabila ada pertanyaan dan bermain selama proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi belajar siswa di SMP Negeri 3 Sausu menggunakan pembelajaran tatap muka. Rendahnya hasil belajar siswa, dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran karena guru mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan masalah pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sausu seperti permasalahan yang dikemukakan oleh guru di atas maka guru memilih menerapkan pendekatan interaktif. Pengamat dan guru menggunakan pendekatan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII dalam proses pembelajaran PPKn. Dengan menggunakan pendekatan interaktif membuat siswa menjadi lebih kritis dan aktif dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan, guru membuat beberapa kelompok, guru memilih topik yang akan dibahas dalam pembelajaran, guru bertanya mengenai hal-hal yang sudah diketahui siswa mengenai topik, masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan, semua pertanyaan yang terkumpul diseleksi untuk diselidiki. Setelah itu siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang telah diseleksi dengan cara observasi atau pengamatan, setelah melaksanakan penyelidikan siswa membacakan hasil penyelidikan mereka untuk mengetahui akhir siswa setelah melakukan

penyelidikan/investigasi. Kenyataan yang ada dalam penerapan pembelajaran PPKn di sekolah SMP Negeri 3 Sausu belum adanya peningkatan mutu pendidikan. Masalah-masalah dalam pembelajaran PPKn antara lain pembelajaran kewarganegaraan hanya menggunakan metode ceramah (tidak berdasarkan praktek). Dalam hal ini fakta konsep dan prinsip kewarganegaraan lebih menggunakan metode ceramah, tanya jawab atau diskusi tanpa didasarkan kerja praktek.

Melihat permasalahan di atas maka diharapkan dengan penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan pengkajian permasalahan ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Interaktif Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran PPKn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan menerapkan pendekatan interaktif dalam proses pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu

## II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Creswell W. Johan (2013:4)<sup>3</sup> menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori (Noor, Juliansah, 2011: 34)<sup>4</sup>. Tempat penelitian ini di SMP Negeri 3 Sausu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 November - 10 Desember 2020. Subjek penelitian ini adalah: (1) Guru Mata Pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) SMP Negeri 3 Sausu, dan (2) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu. Guru mata pelajaran PPKn sebagai subjek berjumlah 1 orang, dan siswa sebagai subjek penelitian berjumlah 27 Orang. Hal ini merujuk pada pendapat dari Spradley (1997:12 )<sup>5</sup> dan Sugiyono (2018:252)<sup>6</sup>.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data lisan dan tulisan. Jenis data lisan dan tulisan diperoleh dari hasil observasi langsung ketempat penelitian, dan wawancara bersama guru PPKn dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1).observasi,( 2)wawancara, (3) dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan 4 (empat) langkah, yakni; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, dan (3) panyajian data dan (4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data. Pengumpulan data dimulai sejak awal dilakukannya penelitian. Menurut Sugiyono (2018:247)<sup>7</sup> bahwa reduksi data merupakan kegiatan merangkum,

<sup>3</sup>Creswell W. Johan (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>4</sup>Noor, Juliansah (2011) *Metologi Penelitian:Skripsi, Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta:Kencana.

<sup>5</sup>Spradley. P James (1997) *Metode Etnografi, Terjemahan oleh Misbah Elisabeth*.Yogyakarta:PT Tirta Wacana Yogya.

<sup>6</sup>Sugiyono (2018) *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung :CV Alfabeta.

<sup>7</sup>Ibid. hal : 247

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya. Menurut Sugiyono (2018:249)<sup>8</sup> penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang dikemukakan perlu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. (Sugiyono (2018:252)<sup>9</sup>

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Pendekatan Interaktif dalam Proses Pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu

Hasil penelitian ini didukung dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pengamat dalam penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu. Dalam penerapan pendekatan interaktif terdapat tiga aspek yang diamati saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Aspek yang diamati adalah berupa keterampilan mengelola kelas, kesiapan proses pembelajaran dan keaktifan dalam proses belajar. Lebih jelasnya dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Proses Mengajar Guru**

No	Proses Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu	
	Guru :	Siswa :
1	Keterampilan mengelola kelas	
	Menarik perhatian siswa	Menyiapkan buku catatan dan buku pelajaran
	Memotivasi siswa	Menduduki dan menempati tempat yang ditetapkan
	Mengaitkan materi sebelumnya dengan	Mengikuti dengan seksama proses pembelajaran

<sup>8</sup>Ibid. hal : 249

<sup>9</sup>Ibid. hal : 252

	materi yang akan diajarkan	
2	Kesiapan proses pembelajaran	
	Menunjukkan sikap tanggap	Siswa menyimak pertanyaan/isu yang terkait dengan materi pelajaran
	Membagi perhatian pengelolaan kelas	Memperhatikan materi dengan sungguh-sungguh dan mencatatnya
3	Keaktifan dalam proses belajar	
	Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan materi pembelajaran	Siswa melakukan peran aktif dalam berdiskusi dan bertanya mengenai materi pelajaran
	Menganalisis pandangan peserta didik	Siswa mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang sedang dipelajari
	Meningkatkan partisipasi peserta didik	Siswa bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan

Dalam proses pembelajaran pengamat telah mengamati pembelajaran guru saat menggunakan pendekatan interaktif dan setelah pembelajaran selesai kembali dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dan beberapa siswa kelas VIII. Dari langkah awal pembelajaran pendekatan interaktif ada beberapa langkah-langkah yang biasanya dilakukan oleh bapak I Nyoman Adi Sumerta S.Pd selaku guru PPKn di SMP Negeri 3 Sausu, dan beliau mengatakan:

“Biasanya saya kalau mengajar itu cenderung mengecek perilaku dan tingkah laku belajar siswa dan bagaimana pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran. Pada saat belajar siswa saya bimbing terlebih dahulu tetapi pada pemecahan masalah dan tugas yang diberikan kepada siswa di cari dan diselesaikan oleh siswa sendiri.

Kemudian guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sausu memulai pembelajaran dengan menfokuskan siswa agar penerapan pendekatan interaktif dapat berjalan dengan baik. Bapak I Nyoman Adi Sumerta S.Pd selaku guru PPKn juga mengatakan bahwa:

“Siswa di SMP Negeri 3 Sausu ini sebenarnya dipengaruhi dari cara guru memberikan materi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar di kelas, penilaian sikap terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa adalah hal utama yang mesti diperhatikan pula agar siswa dapat belajar dan memperhatikan pelajarannya di sekolah” ( Sabtu 5 Desember 2020 pukul 10:00WITA)

Selanjutnya dari hasil observasi pengamat, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah meningkatkan partisipasi peserta didik, guru memandu jalannya proses pembelajaran serta mendorong siswanya untuk bertanya, menjawab serta menanggapi sebuah jawaban dari teman lainnya. Hal ini juga didukung oleh siswa 1, siswa ini mengatakan bahwa:

“Cara guru memberikan materi pembelajaran kepada kami saat proses belajar mengajar di kelas biasanya selalu memberikan motivasi di awal pertemuan agar tetap semangat belajar di siang hari yang panas dalam kelas. Tapi pak guru selalu menilai sikap terhadap perilaku dan ke disiplinan kami selaku siswa, sehingga kami tidak pernah berhenti untuk belajar meskipun kadang kami juga mengantuk karena bapak guru masuknya siang” (Levi Sampetoding Sabtu 5 Desember 2020 jm 11:00 wita).

Kemudian proses diskusi berjalan, masing-masing anggota kelompok mengajukan pertanyaan, setiap kelompok juga mampu mengkoordinir temannya untuk bergiliran bertanya, menjawab, menyangga, maupun memberi masukan jawaban untuk kelompok lain. Siswa 2 mengungkapkan bahwa:

“Bapak guru kalau mengajar itu memberikan tugas individu dulu baru nantinya akan dipresentasikan sendiri-sendiri kemudian siswa lain akan bertanya kepada siswa yang persentasi di depan kelasnya kita. Kemudian akan diberikan tugas kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan bersama-sama, bapak guru bilang harus kerjasama supaya apa yang kita

kerjakan itu jadi ringan” (Muhammad Riandika Sabtu 28 November 2020 Pukul 10:00 WITA).

Setelah diskusi selesai guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat pertanyaan. Disini guru sangat berperan aktif sebagai perangsang motorik siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Bapak I Nyoman Adi Sumerta berpendapat bahwa:

“Apa bila dengan menggunakan pendekatan interaktif proses belajar mengajar yang diterapkan sudah tepat, kemudian kreatifitas dan kemampuan guru mendukung maka akan terlihat hasil belajar siswa yang meningkat. Apalagi didukung oleh fasilitas sekolah dan lingkungan belajar siswa. Maka akan terlihat hasil belajar yang didapatkan siswa setelah proses pembelajaran di kelas” (Sabtu 5 Desember 2020 Pukul 10:00 WITA).

Selanjutnya saat persentasi selesai dilakukan guru memberikan penguatan materi kembali terkait materi yang telah siswa diskusikan bersama teman kelompoknya dan guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di ajarkan. Guru juga memberikan saran agar siswa lebih meningkatkan kembali hasil belajar mereka kedepannya. Dengan demikian penerapan pembelajaran memang harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan posisi waktu jam pelajaran, agar proses belajar mengajar akan berlangsung lebih baik lagi. Siswa 3 juga mengungkapkan bahwa:

“Kami biasanya mau belajar PPKn tentang pancasila tapi gambar yang mau diperlihatkan kepada kami itu tidak bisa dilihat di papan tulis karena disekolah sering mati lampu jadi, bapak guru biasanya memberikan kami tugas untuk mencari gambar lambang 5 sila serta arti dan kedudukannya. Tapi pak guru selalu punya cara supaya kami selalu bisa belajar dalam kondisi fasilitas serba terbatas. Selain itu kalau kami mau masuk belajar teman-temannya sedikit dan menjaga jarakkarna harus memetuhi protokol kesehatan di masa pandemi pak guru” (Jumat 4 Desember 2020 pukul 09 :00 WITA.)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pengamat telah lakukan maka dapat di ketahui bahwa guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Sausu dapat menerapkan pendekatan interaktif dalam belajar mengajar.

### **B. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn dengan Menerapkan Pendekatan Interaktif di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu**

Penelitian ini di mulai pada hari Selasa, 24 November 2020. Dalam pelaksanaan penelitian guru sebagai pengajar dan pengamat sebagai observer. Penelitian didukung dari data hasil wawancara, hasil observasi, yang dilakukan penilaian dalam penggunaan pendekatan interaktif. Observasi dilakukan selama empat kali. Aspek yang diamati adalah aspek ekspresi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, dan mempertahankan pendapat. Adapun data yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa di Kelas VIII adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa**

Aspek Yang dinilai	Skor Penilaian			
	5	4	3	2
Ekspresi	3,70	74,07	22,22	
Menyampaikan pendapat	7,40	70,37	37,03	
Menanggapi pendapat	77,77	18,51	3,70	
Mempertahankan pendapat	18,51	70,37	7,40	3,70

Berdasarkan hasil penerapan pendekatan interaktif yang dilakukan secara langsung di dalam kelas maka di dapatkan hasil observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan presentasi tabel di atas. Diamati 1 orang siswa mendapatkan nilai bobot 5 untuk aspek ekspresi karena siswa ini sangat menunjukkan keaktifannya saat siswa lain mempersentasikan hasil diskusinya, 20 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 4 untuk aspek ekspresi karena beberapa siswa ini memperhatikan apa yang temanya sampaikan di dalam diskusi, 6 orang siswa mendapatkan nilai bobot 3 untuk aspek ekspresi karena saat diskusi siswa mengemukakan pendapat mereka, dan 6 orang

siswa mendapatkan nilai bobot 3 untuk aspek menyampaikan pendapat karena beberapa siswa menunjukkan kejelasan mengungkapkan pendapatnya.

Terdapat 19 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 4 untuk aspek menyampaikan pendapat karena beberapa siswa mampu mengkomunikasikan pendapat mereka masing-masing, 2 orang siswa mendapatkan nilai bobot 5 karena siswa mengemukakan gagasan atau ide mereka dalam berdiskusi dan kesesuaian pendapat dengan isi materi yang di ajarkan, 21 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 5 untuk aspek menanggapi pendapat karena beberapa siswa ini menanggapi beberapa masukan dari siswa lain, 5 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 4 untuk aspek menanggapi pendapat ada beberapa siswa yang mampu menanggapi masukan-masukan dari teman kelompok lain untuk mereka tanggapi, 1 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 3 tidak menanggapi pendapat, 5 orang siswa yang mendapatkan nilai bobot 5 untuk aspek mempertahankan pendapat karena mereka sudah mempertahankan dan membuktikan pendapat mereka, selanjutnya aspek yang terakhir 19 orang siswa mendapatkan bobot 4 karena mereka sudah memberanikan diri untuk mengemukakan dan mempertahankan,

### **C. Penerapan Pendekatan Interaktif Dalam Proses Pembelajaran PPKn Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu**

Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu sudah menerapkan pendekatan interaktif pada mata pelajaran PPKn dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh pengamat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

Hasil keterampilan mengelola kelas yang telah pengamat amati pada guru mata pelajaran PPKn saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan interaktif di Kelas VIII adalah di awal pembelajaran guru menarik perhatian siswa dengan cara guru berinteraksi dengan para siswa secara baik,

menanyakan keadaan siswa, mengabsen kehadiran dan menyampaikan materi apa yang akan diajarkannya untuk memusatkan perhatian siswa pada Di akhir pembelajaran guru memberikan ulasan/kesimpulan dari materi yang telah berlangsung dan guru juga memberikan saran agar siswa mampu meningkatkan kembali hasil belajar untuk kedepannya.

Peneliti melihat dari suasana pembelajaran yang sebelumnya belum menerapkan pendekatan interaktif hanya gurulah yang terlihat aktif sementara siswa diam dan hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Tetapi saat telah menerapkan pendekatan interaktif suasana pembelajaran menjadi sangat hidup dan semua siswa terlihat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran yang di lakukan di kelas.

#### **D. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Dengan Menerapkan Pendekatan Interaktif Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran dengan beberapa aspek penilaian diperoleh hasil nilai. Perubahan hasil belajar dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu dalam penerapan pendekatan interaktif adalah peningkatan nilai yang dikategorikan baik karena memenuhi kriteria terhadap patokan nilai yang telah ditentukan. Hal tersebut relevan dengan Teori Nana Sudjana (2009: 3)<sup>10</sup> mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan Dimiyati dan Mudjiono, 2006<sup>11</sup>, hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu yang dimana saat memulai pembelajaran bapak I Nyoman Adi Sumerta, S.Pd selaku guru mata pelajaran PPKn berinteraksi dengan para siswa secara baik, menanyakan keadaan siswa, mengabsen

---

<sup>10</sup>Nana Sudjana (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Rineke Cipta

kehadiran dan menyampaikan materi apa yang akan diajarkannya untuk memusatkan perhatian siswa pada pelajaran yang akan berlangsung, serta guru menunjukkan sikap yang professional dan saat proses pembelajaran siswa sangat antusias dalam menyimak pertanyaan yang dilontarkan teman lain dalam proses pembelajaran. Dalam berdiskusi berpatokan dengan teori yang sesuai dengan materi dan bila ada kekeliruan akan di sangga oleh guru mata pelajaran

Hasil belajar dari penerapan berdasarkan nilai paling banyak di dapatkan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sausu adalah ekspresi bernilai (74,07), menyampaikan pendapat bernilai (70,37), menanggapi pendapat bernilai (77,77), mempertahankan pendapat bernilai (70,37) dari hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PPKn dapat diterapkan dengan baik dikarenakan sesuai dengan gambar 4.3.

#### **IV PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, menunjukkan bahwa analisis dari penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PPKn telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu. Hal ini didukung oleh data yang telah diperoleh yakni:

- a. Penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran PPKn dapat berjalan dengan baik dikarenakan siswa mengikuti dengan seksama proses pembelajaran, siswa menyimak pertanyaan/isu yang terkait dengan pelajaran, siswa dalam berdiskusi sangat aktif bertanya, menjawab, menyangga maupun memberi saran terhadap jawaban dari kelompok lain siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Sausu dengan kriteria yang telah ditentukan.

- b. Hasil belajar siswa yakni berdasarkan nilai yang paling banyak diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sausu mencakup ekspresi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat dan mempertahankan pendapat diperoleh nilai ekspresi bernilai (74,07), menyampaikan pendapat bernilai (70,37), menanggapi pendapat bernilai (77,77), mempertahankan pendapat bernilai (70,37) di kelas VIII di SMP Negeri 3 Sausu dari jumlah 27 siswa. Nilai tersebut termasuk kategori baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Bagi guru dan peneliti yang akan menggunakan model pembelajaran interaktif sebaiknya lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran dan memancing pertanyaan siswa sehingga kreatifitas siswa akan lebih meningkat.
- b. Bagi guru sebaiknya menyediakan alat percobaan yang bervariasi sehingga siswa dapat mencoba cara yang lebih banyak lagi yang akhirnya kreativitas siswa dapat meningkat.
- c. Bagi sekolah sebaiknya menyediakan alat-alat percobaan yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti lain sebaiknya memilih materi dengan tingkat kesukaran yang hampir sama sehingga hasil yang diinginkan dapat lebih terlihat dengan jelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dimiyati dan Mudjiono, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT Rineke Cipta

Creswell W. Johan (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nana Sudjana (2009) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya

Noor, Juliansah, (2011) *Metologi Penelitian:Skripsi, Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah*,Jakarta:Kencana.

Spradley. P James. (1997)*Metode Etnografi, Terjemahan oleh Misbah Elisabeth*.Yogyakarta:PT Tirta Wacana Yogya.

Sugiyono (2018) *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung :CV Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*